

**KOPERASI SEBAGAI PILAR PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN
SOSIAL: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Fathin Mufid Akram¹

Firda Fitriyanti²

Hana Maula khairani³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia 123

fathinma25@upi.edu

firdafy20@upi.edu

email penulis 3

ABSTRACT.

Cooperatives have an important role in improving the economic and social welfare of their members. Through a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA method, this study found that cooperatives contribute to increased income, access to capital, job creation, and the growth of independent businesses. In addition, cooperatives also strengthen social relations, empower women, expand access to education, and build solidarity in the community. Co-operatives provide a collaborative platform for their members to support each other and share resources to achieve shared prosperity. However, cooperatives still face various challenges, including regulatory constraints, limited access to finance, and low managerial skills in business management. To optimise their role, innovative strategies such as increasing cooperative literacy, utilising digital technology, and actively engaging stakeholders are needed. Thus, cooperatives not only function as economic instruments, but also as key elements in creating sustainable and inclusive social welfare for all their members.

Keywords: Benefits; Cooperative, Social, Economic

ABSTRAK.

Koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya. Melalui Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) dengan metode PRISMA, penelitian ini menemukan bahwa koperasi berkontribusi pada peningkatan pendapatan, akses modal, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan usaha mandiri. Selain itu, koperasi juga memperkuat hubungan sosial, memberdayakan perempuan, memperluas akses pendidikan, serta membangun solidaritas di tengah masyarakat.

Koperasi menjadi wadah kolaborasi bagi anggotanya untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya demi mencapai kesejahteraan bersama. Namun, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kendala regulasi, keterbatasan akses keuangan, serta rendahnya kemampuan manajerial dalam pengelolaan usaha. Untuk mengoptimalkan perannya, diperlukan strategi inovatif seperti peningkatan literasi koperasi, pemanfaatan teknologi digital, serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh anggotanya.

Kata kunci: Manfaat, Koperasi, Sosial, Ekonomi

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh sekelompok individu secara sukarela untuk bekerja sama dalam mencapai kepentingan ekonomi bersama dengan mengedepankan prinsip demokrasi, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang setara dan setiap anggota turut serta dalam penyertaan modal secara adil serta berbagi tanggung jawab atas risiko dan keuntungan yang diperoleh (ILO, 1966). Hatta (1954) juga memiliki pandangan bahwa koperasi sebagai salah satu bentuk demokrasi ekonomi untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi dari bawah ke atas yang dapat dicapai dengan memberi masyarakat akses ke pasar, modal, dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Chaniago (1984) yang berpandangan bahwa koperasi merupakan kumpulan individu atau badan hukum yang bersatu layaknya sebuah keluarga dalam mengelola usaha demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Keanggotaan dalam koperasi bersifat fleksibel, memungkinkan siapa pun untuk bergabung maupun keluar sesuai dengan keinginannya.

Koperasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai cara. Kesejahteraan, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, merujuk pada kondisi di mana kebutuhan fisik, mental, dan sosial individu atau kelompok masyarakat dapat terpenuhi, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang layak dan berkembang untuk menjalankan peran sosialnya. Kunci kesejahteraan di dalam koperasi sendiri menekankan pada pemberdayaan ekonomi berbasis nilai keadilan dan persatuan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Samuelson (1954) yang berpendapat bahwa kesejahteraan anggota koperasi ditentukan oleh kemampuannya dalam menciptakan efisiensi ekonomi serta mendistribusikan pendapatan secara adil di antara para anggotanya. Dalam hal ini koperasi dapat berperan dalam menyediakan layanan kredit, program pelatihan keterampilan, dan dukungan untuk kegiatan bisnis (Karnain & Rahman, 2020) yang mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial dan masyarakat.

Pada aspek sosial agar dapat menjalani kehidupan yang sejahtera dan harmonis,

masyarakat perlu memiliki akses dalam penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, serta bantuan sosial (Farja et al., 2018). Kualitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pendidikan dan kesehatan, dalam hal ini pendidikan dianggap memiliki peran yang sangat penting yang mana dalam implikasinya semakin tinggi pendidikan maka kehidupan tersebut akan semakin berkualitas (SBM, 2014). Dalam hal ini, koperasi dapat berperan dengan menyediakan pelatihan keterampilan, program beasiswa, atau bahkan mendirikan institusi pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas berperan krusial dalam mendukung produktivitas serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut (WHO dalam Nurasilmi et al., 2017) kualitas hidup seseorang ditentukan oleh bagaimana mereka memandang kehidupan dalam konteks budaya dan nilai-nilai yang dianut. Aspek-aspek yang mempengaruhinya mencakup kesejahteraan fisik dan mental, tingkat kemandirian, hubungan sosial, keyakinan pribadi, serta interaksi mereka dengan lingkungan. Koperasi dapat berperan dengan menghadirkan layanan kesehatan berbasis komunitas atau berkolaborasi dengan pemerintah guna memastikan pemerataan akses bagi seluruh masyarakat. Disisi lain keterlibatan dalam kegiatan sosial dan komunitas mempererat hubungan antar warga, membangun solidaritas, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar (Putnam, 2000). Dengan prinsip gotong royong dan partisipasi aktif anggotanya, koperasi dapat menjadi wadah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pelatihan, atau acara budaya, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial serta mewujudkan kesejahteraan bersama.

Sedangkan dalam sisi ekonomi, untuk mencapai kesejahteraan, masyarakat memerlukan pekerjaan yang layak, pendapatan yang memadai, serta stabilitas ekonomi. Selain sebagai sumber penghasilan, pekerjaan yang layak juga harus memenuhi standar seperti perlindungan sosial, lingkungan kerja yang aman, dan upah yang adil. Namun, banyak masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan, masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dengan kondisi tersebut (ILO, 2011). Koperasi, khususnya dalam bentuk koperasi produksi atau pertanian, dapat berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta menyediakan pelatihan keterampilan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja (Birchall & Ketilson, 2009). Seperti halnya koperasi simpan pinjam atau koperasi pertanian yang membantu petani memperoleh harga lebih baik untuk hasil panennya, koperasi juga berperan dalam memperluas akses terhadap modal usaha, meningkatkan strategi pemasaran, serta menyediakan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, koperasi dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang layak sebagai kebutuhan utama berikutnya (Chloupkova et al., 2003). Selain itu stabilitas ekonomi sangat penting untuk menghindari ketidakpastian seperti inflasi atau krisis keuangan, dalam hal ini koperasi kredit dapat berperan sebagai penyedia pinjaman dengan syarat fleksibel dan bunga rendah, serta koperasi konsumsi yang menawarkan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau (Novkovic, 2008). Dengan demikian koperasi berperan dalam menciptakan peluang ekonomi yang inklusif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (León et al., 2021)

Berdasarkan pemahaman yang telah diuraikan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana peran koperasi dalam mensejahterakan anggotanya dalam aspek

sosial dan ekonomi. Meskipun sudah banyak penelitian yang telah membahas mengenai manfaat daripada koperasi, kajian yang ada seringkali kurang komprehensif. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada koperasi di negara-negara industri, sementara studi yang menyoroti koperasi di negara berkembang seperti Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi peran koperasi sebagai pilar utama dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi secara lebih menyeluruh. Melalui analisis mengenai peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus memperkuat solidaritas sosial, artikel ini berusaha mengisi kesenjangan yang ada. Dengan menerapkan pendekatan yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang bermanfaat bagi literatur ilmiah mengenai koperasi sebagai motor perubahan sosial dan ekonomi, serta berkontribusi pada pengembangan praktik koperasi di lapangan.

KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Koperasi

Menurut Echols dan Hassan Shadily (2010: 147), koperasi dikenal dengan istilah *co-operation* yang artinya kerjasama. Dalam Kamus Belanda-Indonesia (Moeimam dan Hein Steinhauer, 2008:208) disebut dengan istilah *cooperatif* yang berarti bekerja sama. Dalam Kamusal-Maurid (2006: 988), dikenal dengan istilah (تَعَاوُن) yang artinya kerja sama, dan tolong menolong. International Labor Organization (ILO) dalam resolusinya nomor 127 yang dibuat pada tahun 1966, mendefinisikan koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis.

Koperasi merupakan elemen integral dari sistem ekonomi, yang berarti bahwa melalui pekerjaannya, mereka berkontribusi pada cara hidup yang berkembang baik bagi anggota asosiasi dan masyarakat luas. Koperasi menjalankan bisnis dan operasi dibidang memenuhi kebutuhan Bersama anggotanya sebagai asosiasi untuk kepentingan semua. Dalam mengoganisir upaya kolaboratif mereka yang memiliki kekuatan ekonomi rendah, koperasi memainkan peran penting. Di pemerintah Indonesia akan fokus pada perluasan dan pengembangan kelompok koperasi sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki situasi mereka yang memiliki kemampuan ekonomi kecil (Fuadi, 2021). Mereka secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. Menjelaskan bahwa sebuah koperasi yang diutamakan bukanlah modal atau uang, akan tetapi orang-orang yang menjadi anggota dan masing-masing anggota tersebut memiliki hak yang sama.

Fungsi Koperasi

Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan Masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
 2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
-

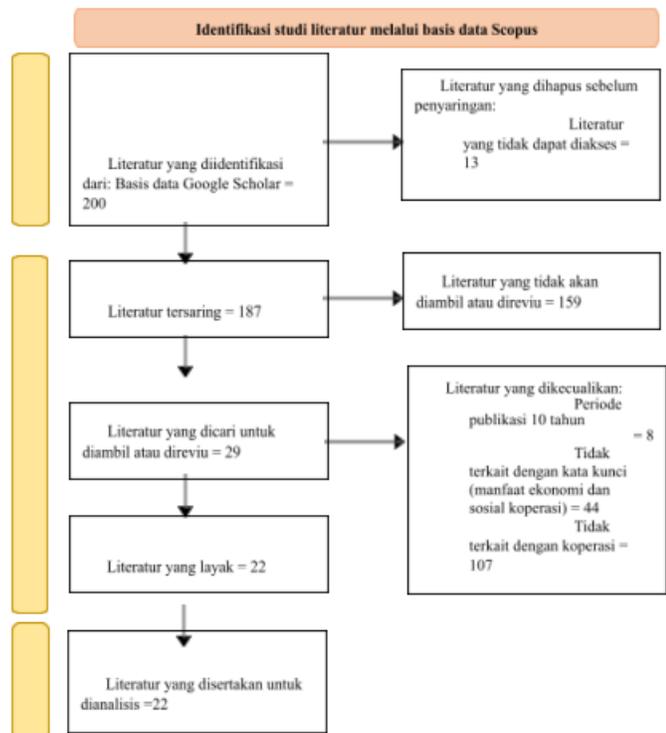
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Metode studi literatur review atau SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan terkait koperasi sebagai pilar pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Menurut Arief & Sugiarti (2022) *Systematic Literature Review* berfokus pada strategi pencarian untuk mengeksplorasi sebanyak mungkin literatur yang relevan. mengidentifikasi tren penelitian, hubungan antara penulis, serta pola penggunaan kata kunci di bidang tertentu

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan metode PRISMA untuk identifikasi literatur dan artikel ilmiah. PRISMA adalah seperangkat pedoman yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kelengkapan pelaporan dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis (Sarkis-Onofre et al., 2021). Metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) merupakan pedoman yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi dalam pelaporan tinjauan sistematis dan meta-analisis. PRISMA memastikan bahwa pelaporan tinjauan sistematis dan meta-analisis bersifat transparan, lengkap, dan akurat, sehingga membantu peneliti untuk menyusun tinjauan yang berkualitas tinggi (Agrawal et al., 2024).

Berikut merupakan hasil identifikasi studi literatur melalui metode PRISMA:



Gambar 1. Tahapan Pengambilan Artikel

Proses analisis menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

1. Identifikasi

Proses pencarian menggunakan basis data *Google Scholar* dengan 200 artikel yang diperoleh. Kemudian menggunakan *software* manajemen referensi terdapat 13 literatur yang tidak dapat diakses. Proses identifikasi dilakukan dengan *search string* ("cooperative" OR "cooperatives" OR "cooperative enterprise" OR "cooperative organization") AND ("economic benefits" OR "economic impact" OR "economic effects" OR "financial benefits") AND ("social benefits" OR "social impact" OR "social effects" OR "community development") AND ("members" OR "membership" OR "*cooperative members*"), ("koperasi" OR "usaha koperasi") AND ("manfaat ekonomi" OR "dampak ekonomi" OR "keuntungan finansial") AND ("manfaat sosial" OR "dampak sosial" OR "pengembangan komunitas") AND ("anggota koperasi")

2. Penyaringan

Proses penyaringan dilakukan berdasarkan hasil analisis relevansi 200 artikel dengan topik penelitian. Artikel yang tidak membahas mengenai manfaat ekonomi dan sosial koperasi bagi anggotanya tidak disertakan. Kemudian didapat 29 artikel untuk *direview*.

3. Pemilihan

Pemilihan artikel berdasarkan kriteria inklusi seperti tahun publikasi, bahasa, dan relevansi dengan topik.

4. Penyertaan

Hasil akhir jumlah artikel yang akan *direview* sebanyak 22 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Subjek penelitian ini adalah kajian literatur, yang mencakup berbagai penelitian dan publikasi terkait koperasi sebagai pilar pemberdayaan sosial dan ekonomi. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi optimalisasi digitalisasi dalam bidang pendidikan, yang diharapkan mampu berkontribusi pada pencapaian target SDGs tahun 2030.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Literature Review

Hasil literatur diseleksi melalui dua tahap. Pertama, pembacaan ringkasan sumber literatur dan diperoleh 152 artikel dari sumber Scopus dan Sinta. Total artikel ditolak sebanyak 80 karena kriteria sebagai berikut: 1) literatur tidak dapat diakses; 2) artikel duplikat karena menggunakan beberapa mesin pencarian. Kedua, dilakukan evaluasi kelayakan sumber literatur melalui penyaringan eksklusif, meliputi, 1) tidak berfokus pada optimalisasi digitalisasi; 2) tidak berfokus pada pendidikan berkualitas; 3) tidak terkait dengan disiplin ilmu pendidikan atau sosial. Lima peneliti melakukan pembacaan individual dan menerapkan kriteria sebagai berikut untuk inklusi, yaitu 1) penelitian relevan dengan topik penelitian; 2) artikel terindeks Scopus atau Sinta; 3) jurnal dalam bahasa Inggris atau Indonesia; 4) diterbitkan maksimal 10 tahun kebelakang terhitung sejak 2015 sampai 2025. Hasil akhir menunjukkan 29 artikel terpilih untuk ditelaah.

Analisis Studi Terpilih

Berikut merupakan hasil analisis studi terpilih yang dikategorikan berdasarkan metode, fokus penelitian hingga temuan utama yang relevan dengan topik penelitian terkait manfaat ekonomi dan sosial koperasi bagi anggotanya.

Tabel 1. Hasil Analisis Studi Terpilih

Penulis	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama
Irfani & Gunadi (2021)	Mengidentifikasi bagaimana bauran eceran yang dilakukan oleh Unit Perdagangan Kedelai dan untuk mengetahui tanggapan serta harapan anggota terhadap pelaksanaan bauran eceran tersebut.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik skoring menggunakan skala Likert.	Dengan meningkatnya partisipasi anggota, pendapatan koperasi akan meningkat, dan pendapatan tersebut dapat dikembalikan kepada anggota sebagai pemilik koperasi, yang pada gilirannya meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) dan kesejahteraan anggota
I Fahmi & Sugiyanto (2023)	Membahas tantangan ekonomi global yang dihadapi, seperti ketidaksetaraan ekonomi, perubahan iklim, dan krisis finansial, yang memerlukan peran koperasi dalam perekonomian dan keberlanjutan.	Pendekatan kualitatif	Koperasi Apex membantu anggota koperasi dalam mendapatkan akses ke modal, pinjaman, dan sumber daya finansial lainnya yang diperlukan untuk pengembangan usaha
Septiani et al (2024)	Membahas koperasi simpan pinjam yang telah menjadi salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi lokal di banyak komunitas.	Pendekatan kualitatif dengan wawancara	Koperasi simpan pinjam di Blok E RT 05 memiliki peran yang penting dalam mengembangkan ekonomi melalui sistem tabungan dan pinjaman yang memberikan keuntungan bagi anggota serta kontribusi sosial dalam bentuk kegiatan <i>tour</i> warga dan bantuan sosial kepada yang membutuhkan
Kusuma (2022)	Penelitian ini menyoroti peran koperasi sebagai sarana yang efektif dalam	Penelitian kualitatif deskriptif	Koperasi mampu berkontribusi dalam pengembangan ekonomi

	mendukung pengembangan ekonomi lokal	dengan pendekatan content analysis	lokal melalui peningkatan kesejahteraan anggota, yang terwujud dalam berbagai aspek seperti penciptaan akses lapangan kerja, penyediaan lingkungan untuk peningkatan kapasitas, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal
Yudih et al., (2024)	KSPPS El-Mizan Annafii perlu memastikan bahwa kebijakan keuangan yang dilakukan dapat mendukung keberlanjutan koperasi dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anggotanya	Pendekatan kualitatif dengan kajian literatur	Layanan yang diberikan KSSPS. seperti simpan pinjam, pembiayaan, dan program pemberdayaan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas ekonomi anggota
Muslim et al (2023)	pesantren menjadi bagian penting dalam pengembangan lembaga pendidikan baik sosial maupun ekonomi dan agama (moral) yang mampu menjawab tuntutan serta tantangan zaman yang semakin berkembang	Penelitian menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA)	Peran koperasi pesantren sangatlah besar dalam pertumbuhan ekonomi pesantren maupun warga sekitar yaitu dapat membuka peluang kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan.
Amalia & Perkasa (2023)	Koperasi memegang peranan yang penting untuk mencapai tujuan pembangunan di Indonesia, salah satunya dengan pemberian kredit melalui koperasi simpan pinjam	Metode kualitatif	Penyaluran kredit oleh Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan anggotanya. Pinjaman yang diberikan kepada anggota dapat merangsang investasi, produksi dan konsumsi.
ES Rustidja, T Karyani, R et al (2021)	Kopi mempunyai kontribusi penting dalam perekonomian. Namun, sejauh mana relevansi pengembangan komoditas strategis memiliki hubungan positif dengan pengembangan ekonomi lokal	Kajian pustaka	Petani kopi memiliki tantangan yang besar dalam pengembangannya, yaitu keterbatasan modal. Koperasi mampu mengatasi masalah tersebut dan memberikan nilai tambah dengan memberikan pendidikan usaha tani, sertifikasi, dan pemasaran digital produk kopi

Nandasari, (2020)	Masyarakat di desa Parang sebagian besar bekerja di sektor pertanian, sehingga koperasi ini diharapkan tidak hanya menjadi sumber pendapatan suami, tetapi juga memberi peluang bagi ibu-ibu untuk membuka usaha sendiri.	Metode kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara	Terdapat peningkatan pendapatan bagi anggota koperasi yang memanfaatkan dana pinjaman untuk mengembangkan usaha, meliputi usaha tani, usaha ternak, dan produksi barang yang mendukung diversifikasi ekonomi masyarakat
I Rahmi, W Widyawati, S Safrida, (2018)	Bagaimana kinerja koperasi di Kota Banda Aceh mempengaruhi partisipasi anggota, dan apa saja faktor yang dapat meningkatkan kinerja serta partisipasi tersebut	pendekatan Development Ladder Assessment (DLA), yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.	Visi dan kapasitas koperasi menunjukkan kinerja yang baik (zona hijau), sementara sumber daya serta jaringan kerja masih kurang optimal (zona kuning). Dampak sosial dan ekonomi koperasi berkontribusi positif terhadap keterlibatan anggota dalam organisasi, akses permodalan, dan pengelolaan unit usaha, meskipun beberapa aspek masih memerlukan peningkatan.
M Mujiburrahmad, S Kasimin, (2021)	Meneliti performa serta tingkat keterlibatan anggota Koperasi Redelong Organik (REO) di Kabupaten Bener Meriah, Aceh, serta mengkaji keterkaitan antara manfaat sosial dan ekonomi dengan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan koperasi.	Metode analisis data menggunakan metode Penilaian Tangga Perkembangan (PTP)	Penelitian ini menekankan pentingnya regenerasi pengurus dan perluasan jaringan kerja untuk meningkatkan kinerja koperasi.
Firdaus, Baga, (2019)	kurangnya kemampuan pengelola dalam menjalankan tugas sesuai deskripsi pekerjaan serta rendahnya partisipasi anggota dalam kepengurusan koperasi. penelitian ini ingin menganalisis kinerja koperasi serta hubungan	metode Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dan korelasi Rank Spearman	Terdapat hubungan positif antara manfaat sosial ekonomi dan partisipasi anggota, Namun, partisipasi anggota dalam kepengurusan masih rendah, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan berkoperasi

<p>IGAKG Suasana, AAG Suarjaya, IM Dana, (2019)</p>	<p>antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi anggota Partisipasi mahasiswa dalam keanggotaan Kopma masih sangat rendah, meskipun koperasi mahasiswa dapat memberikan manfaat ekonomi dan non-ekonomi bagi anggotanya.</p>	<p>metode kuantitatif, Analisis Jalur (Path Analysis)</p>	<p>peningkatan manfaat ekonomi yang disediakan Kopma dapat menjadi daya tarik minat mahasiswa untuk menjadi anggota. peningkatan manfaat non ekonomi bagi anggota Kopma akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi anggota. Peningkatan manfaat tersebut meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap kinerja Kopma, yang pada gilirannya juga mendorong minat untuk bergabung. Oleh karena itu, Kopma disarankan untuk meningkatkan manfaat bagi anggotanya, memperluas sosialisasi, serta mengembangkan unit bisnis yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.</p>
<p>EFNITA, IGSADI PUTRA, (2022)</p>	<p>menghadapi tantangan dalam pemasaran dan harga yang masih dikendalikan oleh perantara. Koperasi Mina Segara Dana didirikan untuk membantu petani dalam pengelolaan, pemasaran. menganalisis sejauh mana koperasi berperan dalam pengembangan usaha dan sumber daya manusia</p>	<p>deskriptif kuantitatif. analisis dilakukan dengan teknik skor penilaian</p>	<p>koperasi masih kurang aktif dalam memberikan pelatihan atau penyuluhan bagi petani. Secara ekonomi, koperasi membantu petani mendapatkan harga jual yang lebih stabil, sedangkan secara sosial, koperasi meningkatkan motivasi petani dalam produksi garam</p>
<p>Alfarizi, Ningrum, (2024)</p>	<p>Masalah utama yang ingin dijawab adalah bagaimana KUD Sejahtera mempengaruhi kehidupan sosial anggota, seperti interaksi dan pendidikan,</p>	<p>metode survei. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif,</p>	<p>Dari segi sosial, interaksi antar anggota semakin aktif, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp koperasi. Selain itu, akses terhadap</p>

	serta kondisi ekonomi mereka, termasuk perubahan mata pencaharian dan pendapatan.	wawancara, dan dokumentasi	pendidikan juga meningkat. kondisi ekonomi mereka membaik setelah bergabung dengan koperasi. Keberadaan KUD Sejahtera juga berdampak positif pada aspek sosial, termasuk peningkatan interaksi sosial dan akses pendidikan bagi anggotanya
HV Naibaho (2020)	Penelitian ini ingin memahami sejauh mana Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju di Desa Berumbung Baru, Kabupaten Siak, benar-benar memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya serta bagaimana kualitas pelayanan yang mereka terima.	metode wawancara dan survei. penelitian ini menggunakan metode SERVQUAL dan Customer Satisfaction Index (CSI).	KUD Karya Maju memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar bagi anggotanya. semakin banyak anggota yang merasakan keuntungan dari keberadaan koperasi ini.
Syahputra & Mardiyah (2019)	penelitian ini melihat seberapa aktif anggota Koperasi. penelitian juga ingin tahu apakah keaktifan ini berdampak pada manfaat ekonomi yang mereka terima.	survei dan analisis statistik	partisipasi dalam RAT dan pemanfaatan layanan ternyata tidak berpengaruh langsung terhadap manfaat ekonomi yang diterima anggota. Sebaliknya, manfaat ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pembagian sisa hasil usaha (SHU) dan keuntungan dari usaha ternak.
NH Napitupulu, RD Perkasa (2023)	bagaimana koperasi dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Koperasi diharapkan mampu memberikan akses lebih baik, Namun, masih ada tantangan dalam efektivitas koperasi dalam mendukung ekonomi kerakyatan	metode kualitatif dan kuantitatif	koperasi berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, koperasi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses keuangan, kurangnya keterampilan manajerial, dan hambatan regulasi.

Rahma (2022)	<p>peran koperasi dalam memberdayakan perempuan di desa-desa Jambi. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana koperasi dapat meningkatkan keterampilan, kontribusi ekonomi keluarga, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan dampak sosial bagi perempuan.</p>	<p>metode kualitatif, yaitu melalui wawancara</p>	<p>koperasi juga membantu mengubah cara pandang masyarakat terhadap perempuan, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan memperkuat peran sosial dalam komunitas. Namun, masih ada tantangan seperti norma budaya yang membatasi peran perempuan serta kurangnya dukungan yang berkelanjutan</p>
--------------	---	--	---

B. Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota

Koperasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan pendapatan, akses terhadap modal, serta peluang kerja dan investasi. Salah satu manfaatnya adalah peningkatan pendapatan dan distribusi sisa hasil usaha (SHU). Studi oleh Irfani & Gunadi (2021) menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi, khususnya dalam unit perdagangan kedelai, berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan koperasi yang kemudian didistribusikan kembali kepada anggota dalam bentuk SHU, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, koperasi juga berperan dalam memberikan akses terhadap modal dan sumber daya finansial yang menjadi tantangan utama bagi usaha kecil dan menengah. Fahmi & Sugiyanto (2023) menyoroti peran Koperasi Apex dalam membantu anggotanya memperoleh akses terhadap sumber daya finansial, termasuk pinjaman dan modal usaha. Hal ini sejalan dengan temuan Amalia & Perkasa (2023) yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit oleh Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri berdampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan anggotanya melalui investasi, produksi, dan konsumsi. Selain memberikan akses keuangan, koperasi juga berkontribusi dalam pembangunan ekonomi komunitas melalui sistem simpan pinjam yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial. Dan juga koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui sistem tabungan dan pinjaman yang menguntungkan bagi anggotanya serta kontribusi sosial dalam bentuk kegiatan komunitas (Septiani et al., 2024). Hal serupa juga ditemukan dalam KSPPS El-Mizan Annafii yang menekankan bahwa layanan keuangan yang disediakan, seperti simpan pinjam, pembiayaan, dan program pemberdayaan, berdampak langsung terhadap peningkatan kapasitas ekonomi anggota (Yudih et al., 2024). Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai sarana penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha mandiri melalui pinjaman yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha, seperti usaha tani, peternakan, dan produksi barang, yang pada akhirnya mendukung diversifikasi ekonomi masyarakat (Nandasari, 2020). Sementara itu, studi oleh Muslim et al (2023) menegaskan bahwa koperasi

pesantren memainkan peran penting dalam membuka peluang kerja, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Di sektor pertanian dan perdagangan, koperasi berperan dalam menyediakan modal, edukasi usaha, serta strategi pemasaran bagi anggotanya. Koperasi mampu mengatasi keterbatasan modal yang dihadapi oleh petani kopi dengan menyediakan pendidikan usaha tani, sertifikasi, serta akses pemasaran digital, sehingga meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas (R et al., 2021). Secara lebih luas, koperasi juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal dengan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi anggotanya. Kusuma (2022) menyoroti bahwa koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas anggota, dan pemenuhan kebutuhan komunitas lokal. Dengan demikian, koperasi bukan hanya sekadar lembaga ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai katalis bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan berbagai studi yang dianalisis, koperasi terbukti memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi anggotanya. Peningkatan pendapatan, akses terhadap modal, penciptaan lapangan kerja, serta pemberdayaan ekonomi lokal merupakan beberapa kontribusi utama koperasi dalam mendukung kesejahteraan anggotanya. Dengan model bisnis yang berbasis pada prinsip gotong royong dan keanggotaan, koperasi tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga sarana pemberdayaan yang mampu meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

C. Peran Koperasi Sebagai Pemberdayaan Sosial

Koperasi berkontribusi signifikan dalam memperkuat dimensi sosial dalam masyarakat, khususnya dalam membangun interaksi antar anggota, meningkatkan akses terhadap pendidikan, memberdayakan perempuan, serta menumbuhkan semangat solidaritas dan gotong royong. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai platform sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan komunitas. Salah satu kontribusi sosial utama koperasi adalah mempererat hubungan sosial dan meningkatkan solidaritas antara anggota. Penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi & Ningrum (2024) mengungkapkan bahwa keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera mendorong peningkatan interaksi sosial di antara anggota, baik melalui pertemuan tatap muka maupun komunikasi digital seperti grup WhatsApp koperasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat komunitas dan membangun kebersamaan yang solid. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muslim et al. (2023) menyoroti peran koperasi pesantren dalam memperkuat keterhubungan sosial antara anggota dan masyarakat sekitar. Dengan menyediakan layanan keuangan seperti simpan pinjam serta mendukung pengembangan usaha kecil, koperasi pesantren tidak hanya berkontribusi pada kestabilan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi dalam lingkungan pesantren dan komunitas sekitarnya. Selain berperan dalam perekonomian, koperasi juga mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui akses pendidikan dan pelatihan

keterampilan. Rahma (2022) menemukan bahwa koperasi di Jambi telah membantu pemberdayaan perempuan dengan memberikan akses pelatihan keterampilan, seperti pengelolaan usaha kecil dan pelatihan kewirausahaan, yang memungkinkan mereka lebih mandiri secara finansial dan sosial. Hal serupa juga ditemukan dalam studi Efnita & Putra (2022) yang menyoroti bahwa koperasi Mina Segara Dana menghadapi tantangan dalam pemasaran dan harga yang dikendalikan oleh perantara, tetapi tetap berperan dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan bagi para petani. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai perantara ekonomi, tetapi juga sebagai penyedia layanan pendidikan dan peningkatan keterampilan bagi anggotanya. Salah satu dampak sosial utama dari koperasi adalah kontribusinya dalam memberdayakan perempuan dan mendorong kesetaraan gender. Nandasari (2020) mengungkapkan bahwa koperasi di Desa Parang membuka peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi, seperti pertanian dan produksi barang, yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Dengan adanya akses ke pinjaman dan dukungan dari koperasi, perempuan di desa tersebut mampu mengembangkan usaha sendiri dan berperan lebih aktif dalam perekonomian keluarga. Selain itu, Rahma (2022) menemukan bahwa koperasi di Jambi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi perempuan, tetapi juga membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap peran mereka. Melalui koperasi, perempuan memiliki kesempatan lebih luas untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola usaha dan menjalankan kegiatan ekonomi secara mandiri. Gotong royong merupakan prinsip utama dalam koperasi. Syahputra & Mardiyah (2019) mengungkapkan bahwa meskipun partisipasi anggota tidak selalu berdampak langsung pada keuntungan ekonomi, koperasi tetap berfungsi sebagai wadah untuk saling membantu dan berkontribusi dalam kegiatan sosial, sehingga memperkuat solidaritas dan dukungan antaranggota. Selain itu, Muslim et al. (2023) menyoroti bahwa koperasi pesantren tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun komunitas berbasis nilai keagamaan dan kebersamaan. Ini menunjukkan bahwa koperasi bukan sekadar entitas bisnis, melainkan sarana yang mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan kolektif. Hasil analisis berbagai studi menunjukkan bahwa koperasi memberikan dampak sosial yang signifikan bagi anggotanya. Selain meningkatkan interaksi sosial, akses pendidikan, dan pemberdayaan perempuan, koperasi juga memperkuat solidaritas serta semangat gotong royong. Sebagai pilar utama dalam pembangunan sosial, koperasi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat komunitas dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian sistematis yang telah dilakukan, koperasi terbukti berperan krusial dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Secara ekonomi, koperasi meningkatkan pendapatan anggota, memberikan akses modal, dan menciptakan lapangan

kerja inklusif melalui mekanisme simpan pinjam, pelatihan kewirausahaan, dan perluasan pasar. Dari aspek sosial, koperasi mempererat solidaritas komunitas, meningkatkan interaksi sosial, serta mendukung pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan. Koperasi juga mendorong akses pendidikan dan keterampilan, menciptakan ekosistem ekonomi berkelanjutan. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses keuangan, rendahnya keterampilan manajerial, dan hambatan regulasi perlu diatasi. Strategi inovatif dan kolaboratif diperlukan untuk meningkatkan efektivitas koperasi sebagai agen pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial. Penelitian lanjutan dapat lebih mendalami faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap keberhasilan koperasi, seperti kepemimpinan, manajemen keuangan, inovasi, dan partisipasi anggota. Selain itu, mengingat pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung koperasi, studi lanjutan juga dapat meneliti efektivitas kebijakan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi serta daya tahan koperasi terhadap tantangan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, S., Oza, P., Kakkar, R., Tanwar, S., Jetani, V., Undhad, J., & Singh, A. (2024). Analysis and recommendation system-based on PRISMA checklist to write systematic review. *Assessing Writing*, 61(June), 100866. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2024.100866>
- Amalia, N., & Perkasa, R. D. (2023). Analisis Pengaruh Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20248 - 20257. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9469>
- Amalia, N., & Perkasa, R. D. (2023). Analisis Pengaruh Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20248 - 20257. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9469>
- Arief, S. F., & Sugiarti, Y. (2022). Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 8(2), 87–93. <https://doi.org/10.35329/jiik.v8i2.229>
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. 2010. *An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fahmi, I., & Sugiyanto. (2023). Urgensi Koperasi Apex dalam Mendukung Keuangan dan Investasi Keberlanjutan di Indonesia. *Repository Ikopin*.
- Irfani, R. F., & Gunadi, T. (2021). Bauran Eceran Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota. *Koalisi : Cooperative Jurnal*, 1(1), 1.
- Fahmi, I., & Sugiyanto. (2023). Urgensi Koperasi Apex dalam Mendukung Keuangan dan Investasi Keberlanjutan di Indonesia. *Repository Ikopin*.
- Irfani, R. F., & Gunadi, T. (2021). Bauran Eceran Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota. *Koalisi : Cooperative Jurnal*, 1(1), 1.
- Isrososian, S. (2014). PENGARUH PENGEMBANGAN USAHA KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI

- PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) IAIN MATARAM. *Jurnal Society Tadris IPS FTK Universitas Islam Negeri Mataram*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.20414/society.v5i1.1449>
- Kusuma, S. E. (2022). Koperasi Sebagai Alat Pembangunan Ekonomi Lokal: Kajian 5 Koperasi Di Amerika, Australia Dan Eropa. *MSDJ : Management Sustainable Development Journal*, 4(1).
- Moeimam dan Steinhauer, Hein. (2008). Kamus Belanda-Indonesia. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Muslim, S., Rokiyah, & Mundzir, H. (2023). PEMBERDAYAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN SEBAGAI WUJUD EFEKTIVITAS KEMANDIRIAN EKONOMI. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 571.
- Nandasari, N. S. (2020). Dampak Pemanfaatan Dana Koperasi Wanita Mandiri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. *Repository Unej*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101513>
- R, E. S., Karyani, T., & Mutiasari, N. R. (2021). Koperasi Kopi Sebagai Agensi Pemberdaya Agribisnis bagi Pengembangan Ekonomi Lokal. *Ikopin Repository*. <http://repository.ikopin.ac.id/1393/1/12%20Ery%20-%20Koperasi%20Kopi%20Sebagai%20Agensi%20Pemberdaya%20Agribisnis.pdf>
- Sarkis-Onofre, R., Catalá-López, F., Aromataris, E., & Lockwood, C. (2021). How to properly use the PRISMA Statement. *Systematic Reviews*, 10(1), 13–15. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01671-z>
- Septiani, S., Salsabillah, A., Safitri, F. L., & Puspitasari, A. D. (2024). Tinjauan Mendalam Tentang Peran dan Dampak Koperasi Simpan Pinjam pada Blok E Rt/05 Perumahan Mutiara Bekasi dalam Mengembangkan Ekonomi Loka. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Lentera*, 1(3). <https://doi.org/10.59422/djpl.v1i03.311>
- Yudih, D., Daffa Nur Ichwan, M. F., Jamilah, S., & Nurkesih, S. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KSPPS EL-MIZAN ANNAFII DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN EKONOMI ANGGOTA. *AR-RIHLAH: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH*, 4(2), 148-156. <https://doi.org/10.35194/arps.v4i2.4941>

